

**PENELITIAN DASAR UT
BIDANG KELEMBAGAAN**

**EFEKTIFITAS PELATIHAN TERHADAP KEPUASAN ATAS LAYANAN
KETERAMPILAN BELAJAR JARAK JAUH (PKBJJ) DAN PENINGKATAN
AKADEMIK DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA DI UNIVERSITAS TERBUKA**



**Oleh :
Hariyadi, SP.,MP
Whika Febria Dewatisari, S. Si., M. Si**

**JURUSAN BIOLOGI
FAKULTAS MATEMATIKA DAN ILMU PENGETAHUAN ALAM
UNIVERSITAS TERBUKA
2019**

HALAMAN PENGESAHAN
LAPORAN PENELITIAN DASAR UT

Judul Penelitian : Efektifitas Pelatihan Terhadap Kepuasan Atas Layanan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (Pkbjj) Dan Peningkatan Akademik Dalam Perspektif Mahasiswa Di Universitas Terbuka

Kode>Nama Rumpun Ilmu :

Ketua Peneliti:

a. Nama Lengkap : Hariyadi, SP., MP.
b. NIDN : 0016087309
c. Jabatan Fungsional : Lektor/IIIc
d. Program Studi : Agribisnis
e. Nomor HP : 081250861222
f. Alamat surel (e-mail) : hariyadi@ecampus.ut.ac.id/

Anggota Peneliti (1)

a. Nama Lengkap : Whika Febria Dewatisari, S. Si., M. Si
b. NIDN : 009028501
c. Perguruan Tinggi : Universitas Terbuka

Anggota Peneliti (2)

a. Nama Lengkap :
b. NIDN :
c. Perguruan Tinggi :

Biaya Penelitian : - dana internal PT Rp. Rp 50.000.000,-(Lima Puluh Juta Rupiah)

Palangka Raya, September 2019

Mengetahui,
Kepala UPBJJ-UT Palangka Raya

Ketua Peneliti,

(Drs. Haholongan Simanjuntak, M. Pd)
NIP. 196505211991031003

(Hariyadi, S. P., M. P)
NIP: 197308162008011011

Menyetujui,
Ketua lembaga penelitian

(Prof. Dr. Karnedi, MA)
NIP. 196405081999031002

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Kemampuan belajar mandiri merupakan kemampuan untuk menentukan tujuan dan menyelesaikan soal yang sulit secara mandiri. Dalam membantu mengembangkan kemampuan akademik, hal yang terpenting adalah membuat mahasiswa menikmati proses belajar yang lebih komprehensif. Dengan mendapatkan nilai sempurna pada level yang tepat, mahasiswa dapat mendapatkan kepuasan mencapai target dengan kemampuannya sendiri. Perbedaan individu mahasiswa menyebabkan masalah kesulitan belajar juga beragam satu dengan yang lainnya. Akibatnya, menjadi tidak mudah untuk menetapkan secara akurat masalah yang dihadapi oleh mahasiswa. Namun, masalah kesulitan belajar ini sangat menarik perhatian tidak hanya para ahli pendidikan, tetapi juga para ahli dari berbagai bidang, seperti psikiater, ahli saraf, dokter anak, dokter spesialis mata dan telinga, juga ahli bahasa . Mereka setelah melihat masalah kesulitan belajar ini dari sudut yang berbeda-beda, akhirnya secara umum sampai pada suatu kesimpulan bahwa ada dua faktor penyebab anak mengalami kesulitan belajar, yaitu faktor penyakit dan faktor perilaku.

Pengembangan kelembagaan pada tataran pengelolaan dibutuhkan konsistensi semua pihak yang masuk dalam lembaga tersebut. Salah satunya adalah bagaimana mengelola lembaga itu menjadi lebih professional dan memberikan layanan prima bagi semua stakeholdernya. Kemandirian lembaga dalam mengelola semua komponen yang dimiliki akan berpengaruh juga terhadap keberlanjutan lembaga dalam

mempertahankan eksistensinya dengan lembaga lain. Melalui sistem ketatapamongan yang baik, sesuai aturan dan di sepakati bersama.

Sistem ketatapamongan tersebut harus dapat memelihara dan mengakomodasi semua unsur, fungsi, dan peran dalam program studi. Tata pamong didukung dengan budaya organisasi yang dicerminkan dengan ada dan tegaknya aturan, tata cara pemilihan pimpinan, etika dosen, etika mahasiswa, etika tenaga kependidikan, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan (administrasi, perpustakaan, laboratorium, dan studio). Sistem tata pamong (input, proses, *output* dan *outcome* serta lingkungan eksternal yang menjamin terlaksananya tata pamong yang baik) harus diformulasikan, disosialisasikan, dilaksanakan, dipantau dan dievaluasi dengan peraturan dan prosedur yang jelas.

Universitas Terbuka (UT) sebagai Perguruan Tinggi Terbuka Jarak Jauh mengedepankan dan menuntut pembelajaran mandiri untuk seluruh mahasiswanya.

Dalam konteks ini ada dua tantangan yang harus diatasi UT. Keduanya terkait dengan keberagaman input layanan pendidikan dan kultur belajar mandiri yang pada umumnya belum terbangun. Namun demikian, kedua hal itu tidak dapat dijadikan justifikasi atas rendahnya tingkat keberhasilan studi mahasiswa. Berbagai intervensi yang dapat memicu dan mendukung keberhasilan studi mahasiswa harus dilakukan dengan berbagai cara. Edukasi sebelum dan ketika menjadi mahasiswa UT, rekayasa kurikulum, penyediaan pengalaman belajar yang bermakna dan berbagai pilihan modus belajar, asesmen yang memberdayakan mahasiswa, serta layanan mahasiswa yang cepat dan akurat, merupakan instrumen strategis yang akan mendukung keberhasilan proses dan hasil belajar mahasiswa UT.

Oleh karena itu dalam upaya peningkatan kesiapan, ketahanan, dan keberhasilan studi mahasiswa baru, selain Orientasi Studi Mahasiswa Baru (OSMB), UT memberlakukan kewajiban penyelenggaraan kegiatan Pelatihan Keterampilan Belajar Jarak jauh (PKBJJ) bagi mahasiswa baru dan Klinik Belajar.

Dalam hal ini, peneliti ingin berusaha mengetahui sejauh mana manfaat dan efektivitas kegiatan PKBJJ bagi mahasiswa baru dalam konsep belajar mandiri khususnya dilingkungan Perguruan Tinggi

1.2. Rumusan masalah :

2. Bagaimana pengaruh kegiatan PKBJJ terhadap pengetahuan mahasiswa tentang belajar mandiri?
3. Bagaimana pengaruh kegiatan PKBJJ terhadap penerapan mahasiswa dalam hal belajar mandiri?
4. Bagaimana pengaruh kegiatan PKBJJ terhadap hasil belajar mahasiswa

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menganalisis pengaruh kegiatan PKBJJ terhadap pengetahuan mahasiswa tentang belajar mandiri?
2. Menganalisis pengaruh kegiatan PKBJJ terhadap penerapan mahasiswa dalam hal belajar mandiri?
3. Menganalisis pengaruh kegiatan PKBJJ terhadap hasil belajar mahasiswa

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi lembaga, dapat dijadikan sebagai dasar untuk pelaksanaan kegiatan pelayanan yang berkaitan dengan pemanfaatan kegiatan PKBJJ guna peningkatan akademik mahasiswa.
2. Sebagai informasi tentang manfaat kegiatan pelatihan PKBJJ bagi peningkatan akademik mahasiswa

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Belajar Mandiri

Menurut Paulina Pannen (2001), belajar mandiri didefinisikan sebagai usaha individu mahasiswa yang otonomi untuk mencapai suatu kompetensi akademis. Belajar mandiri memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk : 1) menentukan tujuan belajarnya , 2) merencanakan proses pembelajarannya, 3) menggunakan sumber-sumber belajar yang dipilihnya, 4) membuat keputusan akademis, 5) melakukan kegiatan-kegiatan yang dipilihnya untuk mencapai tujuan belajarnya

Model pembelajaran mandiri lebih menekankan pada keterampilan, proses dan sistem dibandingkan pemenuhan isi dan tes. Melalui penerapan pembelajaran mandiri, siswa diberikan otonomi dalam mengelola belajarnya yang nantinya mengarah pada kemandirian belajar. Kemandirian belajar (*self-direction in learning*) dapat diartikan sebagai sifat dan sikap serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar secara sendirian maupun dengan bantuan orang lain berdasarkan motivasinya sendiri untuk menguasai suatu kompetensi tertentu sehingga dapat digunakannya untuk memecahkan masalah yang dijumpainya di dunia nyata (Handayani *dalam* Sunarto, 2013).

Haris Mujiman (2011) merumuskan belajar mandiri adalah kegiatan belajar aktif yang didorong oleh motif untuk menguasai suatu kompetensi guna mengatasi masalah dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang dimiliki. Selanjutnya konsep belajar mandiri menurut Malcolm (dalam Sunarto 2008) adalah: (1) Iklim belajar seyogyanya merupakan sesuatu yang membuat mahasiswa merasa

diterima, dihargai, dan didukung yakni satu semangat mutualitas antara dosen dan mahasiswa. (2) Penguatanpenguatan seyogyanya diletakkan pada keterlibatan mahasiswa dalam proses diagnosis diri terhadap kebutuhan belajar. (3) Mahasiswa seharusnya dilibatkan dalam proses belajarnya karena dosen berperan sebagai pemandu dan sumber materi.(4) Proses pembelajaran adalah satu tanggungjawab bersama antara mahasiswa dan dosen karena dosen menjadi sumber dan katalisator bukan sebagai seorang pengajar. (5)Mahasiswa seharusnya terpanggil untuk mengevaluasi diri dengan bantuan dosen. Berdasarkan uraian di atas, mahasiswa yang mempunyai kemandirian belajar adalah mahasiswa yang secara aktif berpartisipasi dalam menentukan apa yang akan dipelajarinya dan bagaimana belajarnya. Mahasiswa tidak tergantung pada pengarahan dosen yang terus menerus tetapi mahasiswa juga mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu untuk bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya.

1. Tujuan Belajar mandiri

Tujuan akhir dari belajar mandiri adalah pengembangan kompetensi intelektual mahasiswa. belajar mandiri dapat membantu mahasiswa menjadi: (1) seorang terampil dalam memecahkan masalah, (2) pengelola waktu yang unggul, (3) seorang pelajar yang terampil belajar. Studi kasus, literatur, proyek penelitian, dan seminar merupakan bentuk-bentuk kegiatan yang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar mandiri secara individu maupun kelompok. Jika dikelola dengan baik maka kegiatan-kegiatan tersebut dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendalami topik-topik yang diminatinya dan pada saat yang sama menikmati keuntungan kerja sama antarteman (jika berkelompok). Melalui belajar mandiri ini, mahasiswa memperoleh pengalaman yang mungkin takkan pernah dapat diperoleh melalui

perkuliahan tatap muka di ruang kelas. Jika direncanakan dan dilaksanakan dengan baik, belajar mandiri dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa untuk membentuk struktur dan strategi kognitif yang dapat digunakan dalam berbagai situasi, memahami manfaat belajar dan kemampuan untuk menganalisis, sintesis, dan mengaplikasikan hal-hal yang sudah dipelajari dalam berbagai kondisi. Pengembangan keterampilan belajar mandiri dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu dosen membekali mahasiswa dengan strategi kognitif dan dosen membimbing mahasiswa melalui kontrak perkuliahan. Dalam hal ini, yang perlu dipertimbangkan adalah tujuan proses belajar mandiri dari suatu mata kuliah apakah untuk pencapaian keterampilan atau pengetahuan tertentu ataukah untuk pengembangan kebiasaan dan kemampuan belajar mandiri. Sesuai dengan tujuan proses belajar mandiri dalam mata kuliah maka perlu dipertimbangkan kriteria untuk mengevaluasi proses belajar. Evaluasi harus berfokus pada pencapaian perilaku belajar mandiri yang dapat diukur termasuk: (1) menentukan tujuan belajar, (2) memilih sumber belajar, (3) menganalisis dan mengevaluasi masalah, (4) memecahkan masalah.

2. Aplikasi Belajar mandiri

Menurut Paulina Pannen (2001), hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penerapan belajar mandiri adalah:

- (1) Dosen harus mampu merencanakan kegiatan pembelajaran dengan baik dan teliti, termasuk beraneka tugas yang dapat dipilih untuk dikerjakan mahasiswa. Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugastugas harus dilakukan sebelum perkuliahan dimulai bukan pada saat perkuliahan.
- (2) Perencanaan kegiatan pembelajaran dan tugas-tugas harus dilakukan berdasarkan kemampuan dan karakteristik awal mahasiswa. Dosen perlu

memperhatikan bahwa untuk belajar mandiri, mahasiswa diharapkan mempunyai keterampilan dalam memanfaatkan sumber belajar yang tersedia. Dosen perlu mempersiapkan mahasiswanya untuk memiliki dan menguasai keterampilan yang diperlukan sebelum meminta mahasiswa untuk belajar mandiri. Seperti jika mahasiswa diketahui belum pernah mengadakan penelusuran literatur, maka dosen memberikan bimbingan tentang cara penelusuran literatur sebelum memberikan tugas penelusuran literatur. Tugas-tugas hendaknya direncanakan agar tidak terlalu sulit atau terlalu mudah, tetapi mampu menantang kreativitas dan daya pikir mahasiswa untuk belajar.

- (3) Dosen perlu memperkaya dirinya dengan pengetahuan dan keterampilan yang belum dikuasainya. Tugas-tugas yang direncanakan dosen untuk dikerjakan oleh mahasiswa harus juga dikerjakan oleh dosen.
- (4) Menuntut adanya sarana dan sumber belajar yang memadai seperti perpustakaan, laboratorium. d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar Kemandirian belajar tidak akan muncul secara otomatis tetapi harus ada faktor yang menunjangnya.

Benson (dalam Mauliy Halwat Hikmat, 2006) mengemukakan pendapatnya tentang prinsip-prinsip meningkatkan kemandirian belajar adalah: (1) melibatkan mahasiswa secara aktif, (2) memberikan pilihan pembelajaran dan sumber belajar, (3) memberi kesempatan untuk memilih dan memutuskan, (4) memberi semangat kepada mahasiswa, (5) mendorong siswa untuk melakukan refleksi. Institusi menyediakan sarana dan prasarana agar mahasiswa dapat belajar mandiri misalnya: perpustakaan,

laboratorium, lingkungan yang mendorong kemudahan mahasiswa dan membuat mahasiswa merasa nyaman secara emosional, waktu pelayanan, hubungan internal.

3. Indikator Kemandirian Belajar

Kemandirian mahasiswa dapat dilihat dari siapa yang mengambil inisiatif untuk menentukan apa yang harus dipelajari, bagaimana mempelajarinya dan mengukkeberhasilannya. Menurut Paulina Pannen (2001) ciri utama belajar mandiri:

- (1) pengembangan dan peningkatan keterampilan dan kemampuan mahasiswa untuk melakukan proses belajar secara mandiri tidak tergantung pada faktor-faktor dosen, kelas, teman, dan lainlain,
- (2) peran utama dosen dalam belajar mandiri adalah sebagai konsultan dan fasilitator, bukan sebagai otoritas dan satu-satunya sumber ilmu.
- (3) Menurut Murray Fisher (2001), kemandirian belajar dapat dicermati dari tiga aspek yaitu: pengelolaan diri, keinginan untuk belajar dan pengendalian diri
- (4) Pengelolaan diri meliputi pengelolaan waktu, kedisiplinan, percaya diri. Dalam mengelola waktu, mahasiswa harus dapat membedakan mana aktivitas yang penting dan mana yang mendesak. Kegiatan dikatakan penting adalah kegiatan yang berhubungan dengan hasil-hasil yang diharapkan. Segala sesuatu yang berhubungan dengan sasaran prioritas tinggi adalah penting. Sementara kegiatan yang mendesak adalah kegiatan yang memerlukan tindakan segera saat ini juga.

Disiplin berarti melatih batin dan watak dengan maksud supaya segala perbuatannya selalu mentaati tata tertib, ketaatan pada aturan dan tata tertib. Disiplin

diri adalah kemampuan untuk mengendalikan pikiran dan karakter agar berkesesuaian dengan hakikat manusia itu sendiri. Indikator ketidakdisiplinan adalah adanya perilaku tak bermoral contohnya menipu, memanipulasi, dan sebagainya. Keberhasilan mendisiplinkan diri tentunya diperlukan latihan-latihan yang secara terus menerus dan berkesinambungan. Terdapat beberapa teknik untuk mendisiplinkan diri yaitu:

- (1) Menunda kenikmatan. Latihan untuk menunda kenikmatan dapat dimulai dengan membiasakan diri untuk mengerjakan hal-hal yang sulit lebih dulu. Asumsinya adalah bila kita sudah terbiasa mengerjakan hal-hal yang sulit lebih dulu maka hal-hal yang mudah akan dapat diselesaikan dengan sendirinya.
- (2) Menerima tanggungjawab. Latihan ini dapat dimulai dengan tidak lagi melemparkan kesalahan dan mencari-cari kambing hitam atas suatu persoalan yang muncul.
- (3) Mengabdikan pada kebenaran. Latihan ini dapat dilakukan dengan terus menerus memperbaharui peta mental kita, kita perlu berlatih menghindarkan diri dari kecenderungan merasa paling benar, selalu bersikap jujur.
- (4) Menyeimbangkan. Latihan untuk menjaga keseimbangan memerlukan fleksibilitas penilaian. Artinya disiplin itu tidak berarti kaku dan tak bersedia berubah sama sekali, tetapi agar pandangan, keyakinan dan pendapat kita selalu dimungkinkan untuk berubah, tumbuh, berkembang menuju kedewasaan dan perkembangan.

Percaya diri merupakan perpaduan sikap dan keyakinan seseorang dalam menghadapi tugas dan atau pekerjaan. Orang yang percaya diri memiliki kemampuan untuk menyelesaikan pekerjaan dengan sistematis, berencana, efektif, dan efisien.

Indikator kepercayaan diri selalu ditunjukkan dengan ketenangan, ketekunan, kegairahan, dan kematangan dalam melakukan pekerjaan.

- (1) Keinginan untuk belajar: belajar seumur hidup, mempelajari informasi baru, mencari informasi.
- (2) Pengendalian diri: bertanggung jawab, menetapkan tujuan belajar, mengevaluasi hasil belajar. Menurut Prawiradilaga (2007), siswa yang bersifat pengarahan diri (self directed learning) biasanya memiliki kebiasaan:
 - a. Mandiri, tidak menunggu diarahkan orang lain dalam hal ini peserta didik memiliki motivasi atau keinginan pribadi yang kuat serta memahami perkembangan teknologi
 - b. Mampu melaksanakan refleksi diri atau evaluasi diri dengan baik, ia tahu kekurangan, keterbatasan atau kelemahannya sebagai peserta didik dan pribadi. Ia mampu mengatasi segala keterbatasannya.
 - c. Belajar tanpa batas waktu, atau tidak terjadwal, kapan saja seandainya belajar dirasakan perlu.
 - d. Belajar di mana saja, tidak perlu lokasi tertentu seperti ruang kelas.
 - e. Rasa ingin tahu yang tinggi, seandainya ada kesulitan, peserta didik mampu menangani sendiri tanpa menunggu bantuan dari pengajar atau paling tidak berusaha sendiri terlebih dahulu sebelum ditangani oleh pengajar.

Belajar Mandiri dalam Peningkatan mutu kelembagaan merupakan segala upaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu dosen yang dilakukan oleh institusi pendidikan secara terus menerus dan berkesinambungan. Kegiatan ini harus dilakukan oleh institusi pendidikan secara terstruktur dan terencana dengan baik sesuai dengan “Roda Deming” yang terdiri atas perencanaan (plan) , Pelaksanaan/Implementasi (do), Evaluasi (check) dan Perbaikan/Penyempurnaan

(action). Perencanaan Perencanaan manajemen dosen harus termasuk dalam perencanaan strategik dan merupakan unsur integral dari strategi pengembangan organisasi.

2.2. Ketrampilan Belajar Mandiri di Universitas Terbuka

Sebagai PTTJJ yang telah masuk dalam jajaran institusi besar di dunia, UT meningkatkan kualitas layanan pendidikannya yang dapat menjangkau semua lapisan masyarakat Indonesia di berbagai pelosok, termasuk Daerah 3T dan di luar negeri. Layanan UT tidak hanya membuka akses pendidikan tinggi bagi mereka yang sudah bekerja, tetapi juga mereka yang baru lulus SLTA (RENSTRA UT, 2014).

Berbagai upaya perbaikan dalam rangka peningkatan mutu layanan dan daya jangkau terus dilakukan UT. Dari sisi perangkat pendukung, UT telah memanfaatkan TIK untuk bidang layanan cepat dan akurat, serta terjangkau oleh semua lapisan masyarakat. Untuk mengakomodasi beragam keadaan mahasiswa, telah dilakukan stratifikasi penawaran program dalam bentuk SIPAS dan non—SIPAS. Upaya peningkatan akses dan kemudahan untuk memperoleh bahan ajar pun terus dilakukan. Berbagai pilihan ragam layanan bantuan belajar telah disediakan, baik melalui tatap muka, online, maupun televisi. Sementara itu, kapasitas UT untuk melaksanakan ujian dengan kualitas yang lebih baik dilakukan melalui pemanfaatan digital printing untuk naskah dan LJU serta SUO (RENSTRA UT, 2014).

Untuk dapat menjamin aksesibilitas seluruh lapisan masyarakat, kemampuan daya jangkau dan mutu layanan UT terus ditingkatkan. Upaya yang dilakukan mencakup peningkatan akurasi data, ketersediaan dan ketepatan pendistribusian bahan ajar, ketersediaan pilihan skema penempuhan studi, ketersediaan pilihan modus bantuan belajar, efisiensi waktu pemrosesan hasil ujian, percepatan pengumuman nilai mahasiswa, peningkatan akurasi data yudisium, serta kecepatan dan akurasi layanan

informasi dan administrasi akademik. Secara singkat dapat dikatakan bahwa UT harus mampu mengendalikan kualitas dan daya jangkau layanannya hingga ke pelosok. Keunggulan jangkauan ini dapat dicapai jika UT memiliki kemampuan membangun sistem pelayanan yang komprehensif dan berdaya jangkau luas, serta kemampuan membentuk jejaring hingga ke pelosok (RENSTRA UT, 2014).

Data tiga semester terakhir menunjukkan bahwa sekitar 80% mahasiswa mengenal UT dari informasi lisan teman/saudara/sejawat. Sumber informasi mengenai UT juga diakui diperoleh dari pengurus Pokjar, mitra UT, website UT, serta media cetak dan non-cetak (online). Upaya sosialisasi dan promosi UT tetap diperlukan dan bahkan harus ditingkatkan. Dengan data di atas, tingkat kepuasan informasi, akademik, dan administrasi akademik semakin dirasakan oleh masyarakat umum maupun mahasiswa. Upaya tersebut bertujuan untuk menjadikan sistem PTTJJ yang mudah diakses dengan pengalaman belajar di UT menentukan rasa bangga mahasiswa dan lulusannya terhadap UT, yang pada akhirnya mendorong mereka untuk menginformasikan dan merekomendasikan UT kepada orang lain (RENSTRA UT, 2014).

Berkembangnya institusi pendidikan tinggi jarak jauh yang diikuti dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut UT untuk meningkatkan kualitas bidang akademik sehingga dapat lebih kompetitif baik di tingkat nasional maupun internasional. Untuk menjadi PTTJJ berkualitas dunia, UT harus menerapkan best practices PTTJJ di dunia sebagai dasar acuan pengembangan program akademik UT. Peningkatan kualitas dan relevansi akademik UT pada kurun waktu 2014 – 2017 akan difokuskan pada enam aspek sebagai berikut. 1.1 Pengembangan dan Diversifikasi Program Akademik. 1.2 Kualitas Produk Akademik. 1.3 Kualitas dan Jangkauan Layanan Bantuan Belajar. 1.4 Layanan Administrasi Akademik. 1.5

Kualitas Evaluasi Hasil Belajar. 1.6 Kualitas Penelitian, Pengabdian kepada Masyarakat, dan Publikasi. Keenam aspek ini menjadi landasan kebijakan bidang akademik secara terpadu dengan memanfaatkan TIK yang merupakan sarana untuk lebih mengoptimalkan mobilisasi sumber daya akademik dan produk akademik secara lebih efisien. Sumber daya akademik meliputi tenaga akademik, layanan pustaka, penelitian, dan pengabdian pada masyarakat serta publikasi, sedangkan produk akademik mencakup kurikulum, bahan ajar cetak (BAC), bahan ajar non cetak (BANC), bahan tutorial, dan bahan evaluasi hasil belajar (BU dan LM), serta publikasi ilmiah. Terintegrasinya pengelolaan program akademik melalui PAKET akan menghasilkan tata kelola akademik yang efisien dan akuntabel (RENSTRA UT, 2014)

2.3. EKBM dan Klinik Belajar

1. Edukasi Kegiatan Belajar Mahasiswa (EKBM)

Kegiatan EKBM terdiri atas 2 kegiatan, yaitu Orientasi Studi mahasiswa Baru (OSMB) dan Pelatihan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ). EKBM bertujuan untuk membekali mahasiswa dengan pemahaman yang benar dengan PJJ, kelembagaan dan system penyelenggaraan Pendidikan UT, serta keterampilan belajar efektif dan pemanfaatan layanan online UT serta membekali mahasiswa dengan kesanggupan belajar di UT tanpa tergantung kepada pihak lain. Pelatihan Keterampilan Belajar Mandiri (PKBJJ) bertujuan mempersiapkan para mahasiswa untuk memiliki keterampilan belajar mandiri selama dan setelah kuliah di Universitas Terbuka. Kompetensi yang akan dicapai dalam kegiatan ini adalah mahasiswa memiliki kemampuan belajar mandiri melalui keterampilan merencanakan belajar, merekam hasil membaca, dan memanfaatkan layanan UT Online.

2. Klinik Belajar

Klinik belajar adalah fasilitas layanan pembimbingan dan pendampingan yang berfungsi memberikan pelatihan, pembekalan, dan konsultasi mahasiswa UT untuk membantu meningkatkan ketrampilan belajar dan penyelesaian kesulitan atau masalah belajar di UT. Klinik belajar bertujuan membantu keberlanjutan (persistensi) dan keberhasilan studi mahasiswa di UT melalui kegiatan pembekalan, pelatihan, dan pembimbingan, atau konsultasi. Pelaksanaannya dilakukan di kantor UPBJJ UT

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kelembagaan dengan model penelitian deskriptif dengan menggunakan survei. Penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan melukiskan keadaan subyek dan obyek. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa baru Universitas Terbuka masa 2018/2019.1 dan obyeknya adalah kemanfaatan PKBJJ untuk mahasiswa UT. Pelaksanaan penelitian deskriptif melalui survei tidak terbatas sampai pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut. Selain itu semua yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

3.2. . Tempat dan waktu Penelitian

3.2.1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada UPBJJ- UT Bandar Lampung, UPBJJ Palangkaraya, UPBJJ Surakarta, dan UPBJJ Manado masa registrasi 2018/2019.1

3.2.2. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, dimulai dari Juli 2019 sampai dengan bulan September 2019.

3.3. Subyek dan obyek Penelitian

3.3.1. Subyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPBJJ-UT Bandar Lampung, Palangka Raya, Manado, dan Surakarta masa registrasi 2018/2019.1.

3.3.2. Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah kemanfaatan kegiatan PKBJJ dalam peningkatan akademik mahasiswa.

3.4. Populasi dan Sampel penelitian

3.4.1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa UPBJJ-UT Bandar Lampung, Palangka Raya, Manado, dan Surakarta masa registrasi 2018/2019.1. Beberapa UPBJJ tersebut dipilih karena : 1) jumlah mahasiswa yang relatif meningkat dari sebelumnya dan 2) keterwakilan wilayah: Indonesia Bagian Barat (UPBJJ Bandar Lampung/Sumatera); Indonesia Bagian Tengah (UPBJJ Palangkaraya/Kalimantan dan UPBJJ Surakarta/Jawa), Indonesia Bagian Timur (UPBJJ Manado/Sulawesi)

3.4.2. Sampel

Sampel yang diambil adalah 20% dari keseluruhan jumlah mahasiswa dari masing-masing UPBJJ yang teregistrasi di masa 2018/2019.1. pengambilan sampel ini mengacu dari Isaac dan Michael (Sugiyono, 2014).

Cara yang dilakukan untuk pengambilan sampel peneliti menggunakan *teknik purposive sampling dan menunjuk langsung pada responden*. Sampel diperoleh dengan bertemu langsung dengan mahasiswa dan melalui alamat website angket yang harus diisi oleh mahasiswa. Ini dilakukan mengingat keberadaan mahasiswa yang tersebar di beberapa tempat. Kemudian hasil survei angket keseluruhan yang didapat dihitung secara rinci.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, sehingga dalam waktu yang telah ditentukan data dapat diperoleh secara lengkap. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1) Metode Angket

Angket dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai kemanfaatan PKBJJ oleh mahasiswa semester 3 pada masa registrasi 2019.2 atau teregistrasi sebagai mahasiswa baru pada masa registrasi 2018/2019.1.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dalam penelitian ini dipergunakan untuk memperoleh data jumlah, nama, dan NIM mahasiswa yang mengikuti PKBJJ. Data juga diperoleh dari mahasiswa yang menyampaikan informasi keluhan dan pendapatnya tentang PKBJJ.

3.6. Definisi Operasional dan Variabel Penelitian

3.6.1. Definisi operasional variable

Variabel penelitian yang telah dilaksanakan didefinisikan secara operasional sebagai berikut :

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Ruang Lingkup	Indikator
1	Pemahaman Materi PKBJJ	Berbagai hal berkaitan dengan pemahaman konsep PTJJ, belajar mandiri, mengelola waktu, dan cara membaca cepat.	1. pemahaman konsep PTJJ 2. pemahaman belajar mandiri 3. pemahaman materi

			tentang mengelola waktu 4. pemahaman cara membaca cepat 5. Pemahaman tentang UT online
2	Pelaksanaan PKBJJ dalam kegiatan belajar mahasiswa	Berbagai hal yang berkaitan tentang penerapan dari hasil kegiatan PKBJJ dalam kegiatan belajar mandiri mahasiswa	1. penerapan belajar mandiri 3. penerapan materi mengelola waktu 4. penerapan membaca cepat 5. melakukan UT online
3	Output/Hasil belajar mahasiswa dari PKBJJ	Berkaitan tentang hasil belajar dan capaian akademik mahasiswa	1. kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan tugas, mengikuti tutorial, dan UAS 2. hasil nilai akhir mahasiswa

3.6.2. Kisi-kisi variabel penelitian

Sebagai rambu-rambu penyusunan instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan kisi-kisi membuat angket menggunakan acuan kisi-kisi angket.

Tabel 2. Kisi-kisi Variabel Penelitian

Data angket dalam penelitian ini mempunyai indikator-indikator yang meliputi Pemahaman materi PKBJJ, pelaksanaan/penerapan PKBJJ, dan hasil kegiatan mahasiswa terhadap capaian akademik

No	Variabel	Indikator	Jumlah Butir	Nomor butir angket
1.	Pemahaman Materi PKBJJ	1. pemahaman konsep PTJJ	1	1
		2. pemahaman belajar mandiri	1	2
		3. pemahaman materi tentang mengelola waktu	1	3
		4. pemahaman cara membaca cepat	1	4
		5. Pemahaman tentang UT online	1	5
2.	Pelaksanaan PKBJJ dalam kegiatan belajar mahasiswa	1. penerapan belajar mandiri	1	6
		3. penerapan materi mengelola waktu	1	7
		4. penerapan membaca cepat	1	8
		5. melakukan UT online	1	9

3.	Output/Hasil belajar mahasiswa dari PKBJJ	1. kemampuan mahasiswa dalam mengerjakan tugas, mengikutu tutorial, dan UAS	1	10
		2. hasil nilai akhir mahasiswa	1	11

Dengan berpedoman pada variabel , indikator, jumlah, dan nomor angket tersebut di atas dapat disusun angket sebagai alat untuk mengumpulkan data. Adapun model angket yang digunakan adalah model 5 "Skala Likert" dengan memberikan empat pilihan yakni: 1) Sangat Kurang(SK), 2) Kurang (K), 3), Cukup (C), 4) Baik (B), 5) Baik Sekali (SB). Selanjutnya untuk penskorannya sebagai berikut jika Sangat Kurang(SK) diberi skor 1, Kurang (K)diberi skor 2, Cukup (C) diberi skor 3, Baik (B) diberi skor 4, dan jika Baik Sekali (SB) diberi skor 5.

Angket sebelum digunakan untuk mengambil data penelitian yang sebenarnya harus diuji coba terlebih dahulu. Uji data ini dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitas. Pelaksanaan uji validitas dan reabilitas menggunakan bantuan program SPSS 25 *for windows*yaitu sebagai berikut :

a) Uji Validitas Angket

Setelah angket telah siap digunakan sebagai alat pengumpul data, terlebih dulu angket proses pemesanan modul dilakukan ujicoba. Hal ini untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitas atas angket tersebut. Angket diberikan terhadap 20 % jumlah mahasiswa semester tiga di masa registrasi 2019.2 pada UPBJJ-UT Bandar Lampung Palangkaraya, Manado, Lampung

dan Surakarta masa registrasi 2018/2019.1. Ujicoba angket dilaksanakan pada bulan Agustus - September 2019.

Data angket hasil uji coba, dengan hasil dalam Tabel 3 sebagai berikut.

Tabel 3. Nilai Ujicoba Validitas Angket Efektifitas Pelatihan Terhadap Kepuasan Atas Layanan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ) Dan Peningkatan Akademik Dalam Perspektif Mahasiswa Di Universitas Terbuka

Item Angket	Nilai		Keterangan
	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	
Item 1	0.490	0,549	Valid
Item 2	0.596	0,549	Valid
Item 3	0.837	0,549	Valid
Item 4	0.548	0,549	Valid
Item 5	0.558	0,549	Valid
Item 6	0.675	0,549	Valid
Item 7	0.723	0,549	Valid
Item 8	0.830	0,549	Valid
Item 9	0.747	0,549	Valid
Item 10	0.741	0,549	Valid
Item 11	0.618	0,549	Valid

Berdasarkan data pada Tabel 3 tersebut di atas dapat diketahui bahwa dari 11 item Efektifitas Pelatihan Terhadap Kepuasan Atas Layanan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ) Dan Peningkatan Akademik Dalam Perspektif Mahasiswa Di Universitas Terbuka, masing-masing diperoleh nilai *r* hitung lebih besar dari nilai *r* tabel korelasi (0,549), maka dengan demikian secara keseluruhan item angket Efektivitas PKBJJ dalam perspektif mahasiswa dinyatakan *valid*.

b) Uji Reliabilitas Angket Pada Efektivitas kegiatan PKBJJ

Untuk menetapkan apakah angket kemanfaatan PKBJJ mahasiswa tersebut *reliable* atau tidak *reliable*, maka nilai *r* hitung dari masing – masing

nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel ($df = n-2$) baik pada taraf 1% atau taraf 5%. Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka angket dinyatakan *reliabel*. (Sugiyono, 2007)

Proses uji reliabilitas angket Efektivitas PKBJJ dalam perspektif mahasiswa dengan menggunakan pola sistem *retest*, artinya melakukan ujicoba lebih dari satu kali pada dalam waktu yang berbeda, dengan menggunakan subyek yang sama. Data pelaksanaan uji reliabelitas dapat dilihat pada lampiran 2.

Hasil ujicoba reliabelitas angket Efektivitas PKBJJ dalam perspektif mahasiswa menunjukkan besaran nilai koefisien korelasi antara hasil nilai ujicoba pertama (X_1) dan nilai hasil ujicoba kedua (X_2) sebesar 0,887. Selanjutnya untuk menetapkan apakah angket pemesanan buku pada TBO mahasiswa non pendas tersebut *reliable* atau tidak *reliable*, maka nilai r hitung dari masing – masing nilai r hitung dibandingkan dengan nilai r tabel ($df = n-2$) baik pada taraf 1% atau taraf 5%. Jika nilai r hitung $> r$ tabel maka angket dinyatakan *reliabel*. (Sugiyono, 2007)

Dari proses ujicoba *reliabilitas* pada angket Efektivitas PKBJJ dalam perspektif mahasiswa, maka diperoleh nilai r hitung sebesar 0,887, nilai tersebut lebih besar ($>$) dari r tabel pada tahap kepercayaan 5%, yakni sebesar 0,549. Oleh karena itu dapat dikatakan angka tersebut signifikan, sehingga angket Efektivitas PKBJJ dalam perspektif mahasiswa dinyatakan *reliable*.

3.7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah dalam bentuk deskriptif kualitatif, dengan tidak meninggalkan unsur bilangan bilangan. Proses pengolahan data dalam penelitian ini untuk mengambil kesimpulan peneliti

menggunakan proses pengolahan data dengan menggunakan rumus persentase (%), yakni:

$$\text{Nilai} = \frac{f}{N} \times 100$$

Data hasil pengolahan data kemudian dideskripsikan. Langkah-langkah yang dilakukan dalam mengolah data penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mengumpulkan data dari angket dan dokumentasi yang ada.
2. Melakukan pendataan untuk rekap dalam tabel.
3. Menganalisis data yang ada sesuai dengan kondisinya .
4. Menetapkan dan menarik kesimpulan dari hasil pengolahan data
5. Membahas data yang diperoleh dengan literatur terbaru serta kondisi yang sesuai

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini membahas tentang bagaimana efektifitas pelatihan terhadap kepuasan atas layanan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (Pkbjj) dan peningkatan akademik dalam perspektif mahasiswa Di Universitas Terbuka. Deskripsi data diperoleh setelah mendapatkan data dari sejumlah sampel 698 mahasiswa sebagai responden dari empat UPBJJ yaitu : UPBJJ Manado, UPBJJ Surakarta, UPBJJ Palangka Raya, dan UPBJJ Bandar Lampung.

4.2. Analisis Pengolahan Data Penelitian

Rekap data angket dilakukan dengan memasukkan data responden ke dalam tabulasi data. Setelah dikelompokkan, dijumlahkan dan selanjutnya dipersentasekan. Dalam bagian ini diuraikan satu persatu berkaitan dengan hasil pengolahan data awal dan selanjutnya akan diuraikan sebagai berikut

4.2.1. Hasil Angket UPBJJ Manado

Tabel 4. Hasil rekapitulasi angket mahasiswa UPBJJ Manado

NO	PERTANYAAN	SKOR/BOBOT PENILAIAN					JUMLAH MAHASISWA
		1	2	3	4	5	
		SK	K	C	B	SB	
Pemahaman Materi PKBJJ							
1	Apakah saudara memahami konsep PTJJ (Pendidikan Tinggi Jarak Jauh)	0	0	5	25	8	38
2	Apakah Saudara memahami konsep belajar mandiri	0	0	5	18	15	38
3	Apakah saudara memahami cara mengelola waktu belajar	0	0	7	16	15	38
4	Apakah saudara memahami cara membaca cepat	0	0	10	18	10	38
5	Apakah saudara memahami tentang UT Online	0	0	6	11	21	38
JUMLAH		0	0	33	88	69	190
Pelaksanaan PKBJJ dalam kegiatan belajar mahasiswa							

6	Apakah saudara menerapkan konsep belajar mandiri	0	0	6	20	12	38
7	Apakah saudara menerapkan konsep mengelola waktu dengan baik	0	0	11	16	11	38
8	Apakah saudara sudah menerapkan teknik membaca cepat	0	0	8	25	5	38
9	Apakah saudara sudah menggunakan layanan UT Online dengan baik	0	0	3	22	13	38
JUMLAH		0	0	28	83	41	152
Output/Hasil belajar mahasiswa dari PKBJJ							
10	Bagaimana kemampuan saudara dalam mengerjakan tugas, mengikuti tutorial, dan UAS	0	0	8	19	11	38
11	Bagaimana hasil nilai akhir saudara setelah mengikuti PKBJJ	0	0	11	19	8	38
JUMLAH		0	0	19	38	19	76
TOTAL KESELURUHAN		0	0	80	209	129	418
PRESENTASE KESELURUHAN		0%	0%	19%	50%	31%	100%

Keterangan : : 1) Sangat Kurang(SK), 2) Kurang (K), 3), Cukup (C), 4) Baik (B), 5) Baik Sekali (SB)

Jumlah responden adalah 38 mahasiswa dari 20% total mahasiswa yang teregistrasi sebagai mahasiswa baru 2018/2019.1 yang berjumlah 191 di UPBJJ Manado

Angket yang telah ditabulasikan pada Tabel. 4 dapat dilihat hasil jawaban terhadap masing-masing item dari 82 mahasiswa :

- A. Pilihan 1 (sangat kurang) jumlah jawaban sebesar 0 pernyataan (0%), dari 38 mahasiswa, dengan jumlah pernyataan sebanyak 418, hal ini berkaitan dengan pernyataan mahasiswa UPBJJ Manado sudah memahami materi dan pelaksanaan PKBJJ serta memperoleh hasil belajar yang cukup baik sekali
- B. Pilihan 2 (Kurang) dengan jumlah sebesar 0 pernyataan (0%), dari 38 mahasiswa, dengan total pernyataan sebanyak 418. Hal ini berarti mahasiswa UPBJJ Manado sudah memahami materi dan pelaksanaan PKBJJ serta memperoleh hasil belajar yang cukup baik sekali
- C. Pilihan 3 (Cukup) dengan jumlah sebesar 80 (19%) dari 38 mahasiswa, dengan total pernyataan sebanyak 418. Hal ini berarti mahasiswa UPBJJ Manado sangat sedikit

yang cukup memahami materi dan pelaksanaan PKBJJ dan hasil belajar yang diperoleh juga dalam kategori cukup, tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk.

D. Pilihan 4 (Baik) dengan jumlah sebesar 209 (50%) dari 38 mahasiswa dengan total pernyataan 418. Dari data tersebut menerangkan bahwa setengah dari jumlah keseluruhan mahasiswa sudah baik dalam memahami dan melaksanakan PKBJJ sehingga nilai mereka juga tergolong baik.

E. Pilihan 5 (Baik Sekali) dengan jumlah sebesar 129 (31%) dari 38 mahasiswa dengan total pernyataan 418. Dari data tersebut menerangkan bahwa mahasiswa sudah sangat baik dalam memahami dan melaksanakan PKBJJ sehingga nilai mereka juga tergolong memuaskan

4.2.2. Hasil angket UPBJJ Surakarta

Tabel 5. Hasil rekapitulasi angket mahasiswa UPBJJ Surakarta

NO	PERTANYAAN	SKOR/BOBOT PENILAIAN					JUMLAH MAHASISWA
		1	2	3	4	5	
		SK	K	C	B	SB	
Pemahaman Materi PKBJJ							
1	Apakah saudara memahami konsep PTJJ (Pendidikan Tinggi Jarak Jauh)	0	0	55	85	101	241
2	Apakah Saudara memahami konsep belajar mandiri	0	0	8	130	103	241
3	Apakah saudara memahami cara mengelola waktu belajar	0	0	20	127	94	241
4	Apakah saudara memahami cara membaca cepat	0	0	118	69	54	241
5	Apakah saudara memahami tentang UT Online	0	0	65	111	65	241
JUMLAH		0	0	266	522	417	1205
Pelaksanaan PKBJJ dalam kegiatan belajar mahasiswa							
6	Apakah saudara menerapkan konsep belajar mandiri	0	0	51	80	110	241
7	Apakah saudara menerapkan konsep mengelola waktu dengan baik	0	0	7	131	103	241
8	Apakah saudara sudah menerapkan teknik membaca cepat	0	0	67	121	53	241
9	Apakah saudara sudah menggunakan layanan UT Online dengan baik	0	0	54	82	105	241
JUMLAH		0	0	179	414	371	964

Output/Hasil belajar mahasiswa dari PKBJJ							
10	Bagaimana kemampuan saudara dalam mengerjakan tugas, mengikuti tutorial, dan UAS	0	0	9	125	107	241
11	Bagaimana hasil nilai akhir saudara setelah mengikuti PKBJJ	0	0	7	127	107	241
JUMLAH		0	0	16	252	214	482
TOTAL KESELURUHAN		0	0	461	1188	1002	2651
TOTAL PRESENTASE		0%	0%	17.3%	44.8%	37.8%	100%

Keterangan : : 1) Sangat Kurang(SK), 2) Kurang (K), 3), Cukup (C), 4) Baik (B), 5) Baik Sekali (SB)

Jumlah responden adalah 241 mahasiswa dari 20% total mahasiswa yang teregistrasi sebagai mahasiswa baru 2018/2019.1 yang berjumlah 1205 di UPBJJ Surakarta

Angket yang telah ditabulasikan pada Tabel. 5 dapat dilihat hasil jawaban terhadap masing-masing item dari 82 mahasiswa :

- A. Pilihan 1 (sangat kurang) jumlah jawaban sebesar 0 pernyataan (0%), dari 241 mahasiswa, dengan jumlah pernyataan sebanyak 2651, hal ini berkaitan dengan pernyataan mahasiswa UPBJJ Surakarta sudah memahami materi dan pelaksanaan PKBJJ serta memperoleh hasil belajar yang cukup baik sekali
- B. Pilihan 2 (Kurang) dengan jumlah sebesar 0 pernyataan (0%), dari 241 mahasiswa, dengan total pernyataan sebanyak 2651. Hal ini berarti mahasiswa UPBJJ Surakarta sudah memahami materi dan pelaksanaan PKBJJ serta memperoleh hasil belajar yang cukup baik sekali
- C. Pilihan 3 (Cukup) dengan jumlah sebesar 461 (17,3%) dari 241 mahasiswa, dengan total pernyataan sebanyak 2651. Hal ini berarti mahasiswa UPBJJ Surakarta sangat sedikit yang cukup memahami materi dan pelaksanaan PKBJJ dan hasil belajar yang diperoleh juga dalam kategori cukup, tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk.
- D. Pilihan 4 (Baik) dengan jumlah sebesar 209 (44.8%) dari 241 mahasiswa dengan total pernyataan 2651. Dari data tersebut menerangkan bahwa kurang setengah

dari jumlah keseluruhan mahasiswa sudah baik dalam memahami dan melaksanakan PKBJJ sehingga nilai mereka juga tergolong baik.

E. Pilihan 5 (Baik Sekali) dengan jumlah sebesar 1002 (37.8%) dari 241 mahasiswa dengan total pernyataan 2651. Dari data tersebut menerangkan bahwa mahasiswa sudah sangat baik dalam memahami dan melaksanakan PKBJJ sehingga nilai mereka juga tergolong memuaskan

4.2.3. Hasil Angket UPBJJ Palangka Raya

Tabel 6. Hasil rekapitulasi angket mahasiswa UPBJJ Palangka Raya

NO	PERTANYAAN	SKOR/BOBOT PENILAIAN					JUMLAH MAHASISWA
		1	2	3	4	5	
		SK	K	C	B	SB	
Pemahaman Materi PKBJJ							
1	Apakah saudara memahami konsep PTJJ (Pendidikan Tinggi Jarak Jauh)	0	0	7	57	18	82
2	Apakah Saudara memahami konsep belajar mandiri	0	0	10	48	24	82
3	Apakah saudara memahami cara mengelola waktu belajar	0	0	15	43	24	82
4	Apakah saudara memahami cara membaca cepat	0	0	25	37	20	82
5	Apakah saudara memahami tentang UT Online	0	0	10	29	43	82
JUMLAH		0	0	67	214	129	410
Pelaksanaan PKBJJ dalam kegiatan belajar mahasiswa							
6	Apakah saudara menerapkan konsep belajar mandiri	0	0	14	47	21	82
7	Apakah saudara menerapkan konsep mengelola waktu dengan baik	0	0	15	47	20	82
8	Apakah saudara sudah menerapkan teknik membaca cepat	0	0	22	46	14	82
9	Apakah saudara sudah menggunakan layanan UT Online dengan baik	0	0	4	51	27	82
JUMLAH		0	0	0	191	82	328
Output/Hasil belajar mahasiswa dari PKBJJ							
10	Bagaimana kemampuan saudara dalam mengerjakan tugas, mengikuti tutorial, dan UAS	0	0	11	44	27	82

11	Bagaimana hasil nilai akhir saudara setelah mengikuti PKBJJ	0	0	12	46	24	82
JUMLAH			0	0	90	51	164
TOTAL KESELURUHAN		0	0	145	495	262	902
PRESENTASE KESELURUHAN		0%	0%	16%	54.8%	29%	100%

Keterangan : : 1) Sangat Kurang(SK), 2) Kurang (K), 3), Cukup (C), 4) Baik (B), 5) Baik Sekali (SB

Jumlah responden adalah 82 mahasiswa dari 20% total mahasiswa yang teregistrasi sebagai mahasiswa baru 2018/2019.1 yang berjumlah 410 di UPBJJ Palangka Raya

Angket yang telah ditabulasikan pada Tabel. 6 dapat dilihat hasil jawaban terhadap masing-masing item dari 82 mahasiswa :

- A. Pilihan 1 (sangat kurang) jumlah jawaban sebesar 0 pernyataan (0%), dari 82 mahasiswa, dengan jumlah pernyataan sebanyak 902, hal ini berkaitan dengan pernyataan mahasiswa UPBJJ Palangka Raya sudah memahami materi dan pelaksanaan PKBJJ serta memperoleh hasil belajar yang cukup baik sekali
- A. Pilihan 2 (Kurang) dengan jumlah sebesar 0 pernyataan (0%), dari 82 mahasiswa, dengan total pernyataan sebanyak 902. Hal ini berarti mahasiswa UPBJJ Palangka Raya sudah memahami materi dan pelaksanaan PKBJJ serta memperoleh hasil belajar yang cukup baik sekali
- B. Pilihan 3 (Cukup) dengan jumlah sebesar 145 (16%) dari 82 mahasiswa, dengan total pernyataan sebanyak 902. Hal ini berarti mahasiswa UPBJJ Palangka Raya sangat sedikit yang cukup memahami materi dan pelaksanaan PKBJJ dan hasil belajar yang diperoleh juga dalam kategori cukup, tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk.
- C. Pilihan 4 (Baik) dengan jumlah sebesar 495 (54,8%) dari 82 mahasiswa dengan total pernyataan 902. Dari data tersebut menerangkan bahwa lebih dari setengah jumlah keseluruhan mahasiswa sudah baik dalam memahami dan melaksanakan PKBJJ sehingga nilai mereka juga tergolong baik.

D. Pilihan 5 (Baik Sekali) dengan jumlah sebesar 262 (29%) dari 82 mahasiswa dengan total pernyataan 418. Dari data tersebut menerangkan bahwa mahasiswa sudah sangat baik dalam memahami dan melaksanakan PKBJJ sehingga nilai mereka juga tergolong memuaskan

4.2.4. Hasil Angket UPBJJ Bandar Lampung

Tabel 7. Hasil rekapitulasi angket mahasiswa UPBJJ Bandar Lampung

NO	PERTANYAAN	SKOR/BOBOT PENILAIAN					JUMLAH MAHASISWA
		1	2	3	4	5	
		SK	K	C	B	SB	
Pemahaman Materi PKBJJ							
1	Apakah saudara memahami konsep PTJJ (Pendidikan Tinggi Jarak Jauh)	7	14	132	124	60	337
2	Apakah Saudara memahami konsep belajar mandiri	5	13	99	135	85	337
3	Apakah saudara memahami cara mengelola waktu belajar	9	13	101	138	76	337
4	Apakah saudara memahami cara membaca cepat	5	11	117	145	59	337
5	Apakah saudara memahami tentang UT Online	14	21	143	101	58	337
JUMLAH		40	72	592	643	338	1685
Pelaksanaan PKBJJ dalam kegiatan belajar mahasiswa							
6	Apakah saudara menerapkan konsep belajar mandiri	8	8	102	134	85	337
7	Apakah saudara menerapkan konsep mengelola waktu dengan baik	11	10	104	126	86	337
8	Apakah saudara sudah menerapkan teknik membaca cepat	5	10	134	128	60	337
9	Apakah saudara sudah menggunakan layanan UT Online dengan baik	14	29	107	109	78	337
JUMLAH		38	57	447	497	309	1348
Output/Hasil belajar mahasiswa dari PKBJJ							
10	Bagaimana kemampuan saudara dalam mengerjakan tugas, mengikuti tutorial, dan UAS	5	2	121	134	75	337
11	Bagaimana hasil nilai akhir saudara setelah mengikuti PKBJJ	8	8	101	132	88	337
JUMLAH		13	10	222	266	163	674
TOTAL KESELURUHAN		91	139	1261	1406	810	1837
PRESENTASE KESELURUHAN		4.9%	7.5%	68.6%	76.5%	43.2%	

Keterangan : : 1) Sangat Kurang(SK), 2) Kurang (K), 3), Cukup (C), 4) Baik (B), 5) Baik Sekali (SB)

Jumlah responden adalah 337 mahasiswa dari 20% total mahasiswa yang teregistrasi sebagai mahasiswa baru 2018/2019.1 yang berjumlah 1685 di UPBJJ Bandar Lampung

Angket yang telah ditabulasikan pada Tabel. 7 dapat dilihat hasil jawaban terhadap masing-masing item dari 82 mahasiswa :

- A. Pilihan 1 (sangat kurang) jumlah jawaban sebesar 91 pernyataan (4,9%), dari 337 mahasiswa, dengan jumlah pernyataan sebanyak 1837, hal ini berkaitan dengan pernyataan mahasiswa UPBJJ Bandar Lampung yang ternyata masih ada yang belum paham akan PKBJJ sehingga pelaksanaannya pun belum dilakukan dengan baik, dan berimbas pada hasil belajar yang kurang baik pula
- B. Pilihan 2 (Kurang) dengan jumlah sebesar 139 pernyataan (7,5%), dari 337 mahasiswa, dengan total pernyataan sebanyak 1837. hal ini berkaitan dengan pernyataan mahasiswa UPBJJ Bandar Lampung yang ternyata masih ada yang kurang paham akan PKBJJ sehingga pelaksanaannya pun belum maksimal dilakukan, dan berimbas pada hasil belajar yang tergolong belum baik.
- C. Pilihan 3 (Cukup) dengan jumlah sebesar 1261 (68,8%) dari 337 mahasiswa, dengan total pernyataan sebanyak 1837. Hal ini berarti mahasiswa UPBJJ Bandar Lampung sangat sedikit yang cukup memahami materi dan pelaksanaan PKBJJ dan hasil belajar yang diperoleh juga dalam kategori cukup, tidak terlalu baik dan tidak terlalu buruk.
- D. Pilihan 4 (Baik) dengan jumlah sebesar 1406 (76,5%) dari 337 mahasiswa dengan total pernyataan 1837. Dari data tersebut menerangkan bahwa lebih dari setengah jumlah keseluruhan mahasiswa sudah baik dalam memahami dan melaksanakan PKBJJ sehingga nilai mereka juga tergolong baik.
- E. Pilihan 5 (Baik Sekali) dengan jumlah sebesar 810 (43,2%) dari 337 mahasiswa dengan total pernyataan 1837. Dari data tersebut menerangkan bahwa mahasiswa sudah sangat

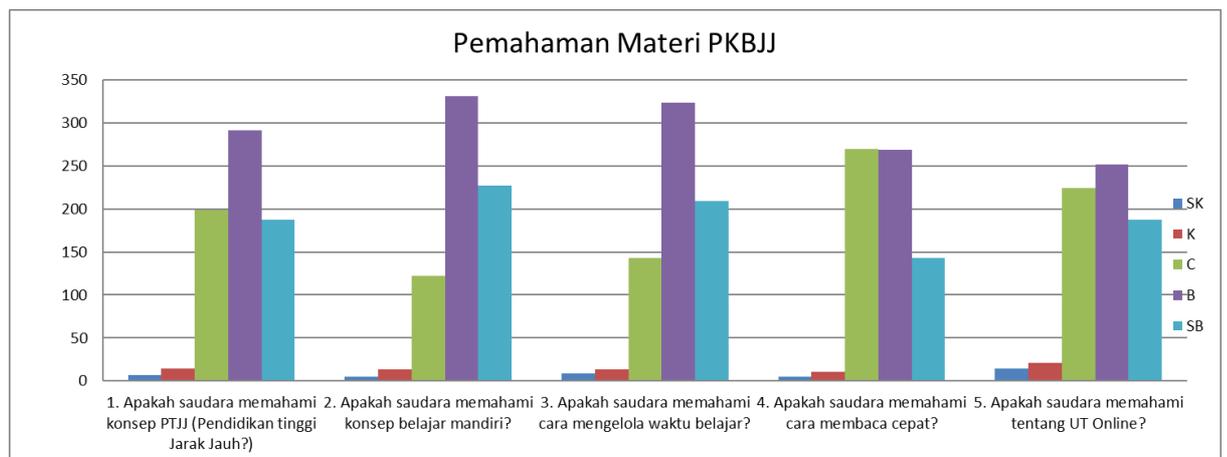
baik dalam memahami dan melaksanakan PKBJJ sehingga nilai mereka juga tergolong memuaskan

4.3. Pembahasan

Berdasarkan data hasil yang tertera dalam Tabel 3 Tabel 4, dapat dilihat bahwa persentase efektivitas kegiatan PKBJJ paling tinggi ada di pilihan 4 (baik), dan UPBJJ yang memiliki angka 50% atau lebih adalah UPBJJ Manado (50%), UPBJJ Palangka Raya (54,8%), dan paling tinggi UPBJJ Bandar Lampung (76,5%). Sedangkan untuk UPBJJ Surakarta presentase dari kelima pilihan semua kurang dari 50%. Ini berarti pelaksanaan PKBJJ sudah cukup baik di keempat UPBJJ tetapi belum cukup baik di UPBJJ Surakarta. Untuk gambaran keseluruhan data keempat UPBJJ dapat dilihat di Gambar 1-3 dalam 3 variabel yaitu pemahaman materi PKBJJ, Pelaksanaan PKBJJ, dan hasil belajar dari PKBJJ

3.8. Pemahaman Materi PKBJJ

Pemahaman Materi di sini meliputi konsep PTJJ, konsep belajar mandiri, cara mengelola waktu belajar, memahami cara membaca cepat, dan pemahaman tentang UT Online



Gambar 1. Jumlah Mahasiswa dari keempat UPBJJ (UPBJJ Manado, Surakarta, Palangka Raya, Bandar Lampung) yang memahami Materi PKBJJ

Dari Gambar 1 di atas, paling banyak mahasiswa memahami konsep belajar mandiri, kemudian cara mengelola waktu belajar, yang ketiga konsep PTJJ, keempat mahasiswa memahami cara membaca cepat, dan yang terakhir adalah tentang layanan tutorial online.

Meliono (2007) menyebutkan bahwa pengetahuan dan pemahaman lebih menekankan pengamatan dan pengalaman inderawi dikenal sebagai pengetahuan empiris atau pengetahuan aposteriori. Pengetahuan ini bisa didapatkan dengan melakukan pengamatan dan observasi yang dilakukan secara empiris dan rasional. Pengetahuan empiris tersebut juga dapat berkembang menjadi pengetahuan deskriptif bila seseorang dapat melukiskan dan menggambarkan segala ciri, sifat, dan gejala yang ada pada objek empiris tersebut. Pengetahuan empiris juga bisa didapatkan melalui pengalaman pribadi manusia yang terjadi berulang kali. Purwanto (2002) menyebutkan bahwa kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimiliki seseorang dan jenis pengetahuan apa yang telah dikuasainya memainkan peranan penting di dalam pekerjaannya/tindakan. Menurut Padmowihardjo (1994), pengetahuan adalah aspek perilaku yang terutama berhubungan dengan kemampuan mengingat materi yang telah dipelajari dan kemampuan mengembangkan integensi. Pengetahuan mahasiswa yang diukur dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang diketahui oleh mahasiswa berkenaan dengan sistem belajar jarak jauh, yang didapatkan dari pendidikan, pengalaman, dan interaksi dengan pihak lain. Pengetahuan mahasiswa tentang PTJJ adalah kemampuan kognitif mahasiswa dalam aspek perencanaan pembelajaran jarak jauh, strategi belajar jarak jauh, serta proses pembelajaran jarak jauh.

Konsep belajar sudah sangat dipahami oleh mahasiswa. Belajar mandiri (*independent learning*) pada hakikatnya adalah belajar yang tidak tergantung kepada pengawasan orang lain merupakan bagian dari kehidupan manusia. Proses belajar mandiri dilakukan siswa

secara terus menerus dalam jangka yang panjang. Mahasiswa tidak mempunyai dosen yang dengan segera dapat membantu memecahkan kesulitan belajarnya, sehingga proses belajar sepenuhnya tergantung kepada ketekunannya dalam mengelola kegiatan belajarnya. Darmayanti (2000) melaporkan bahwa sebagian besar mahasiswa UT mempunyai kesiapan belajar mandiri rendah atau rata-rata. Belajar mandiri atau *self-directed learning* adalah proses belajar di mana orang yang belajar bertanggung jawab untuk menentukan sendiri apa yang harus dipelajari, kapan harus belajar, dan bagaimana mempelajarinya (Guglielmino, Long, & Hiemstra, 2004). Mahasiswa mempunyai potensi untuk sukses belajar secara mandiri tetapi mereka belum mampu untuk bertanggung jawab untuk menentukan sendiri kebutuhan belajarnya, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi belajarnya (Guglielmino & Guglielmino, 2010). Oleh karena itu PKBJJ ini dirasa sangat penting diberikan sebelum proses belajar mandiri itu dilakukan.

Pengelolaan waktu belajar dilaporkan sebagai faktor yang penting yang mempengaruhi penyelesaian studi mahasiswa pada sistem Pendidikan Jarak Jauh. Hal ini merupakan komponen yang penting dalam *self-regulated learning*, yaitu kemampuan untuk mengatur diri dalam belajar. Mahasiswa yang mempunyai kemampuan regulasi atau mengatur diri dipandang sebagai individu yang mengambil inisiatif belajar dan aktif berusaha mencapai tujuan belajarnya (Zimmerman, 1990). Jadi, mereka adalah orang yang bertanggung jawab dan dapat mengendalikan atau mengarahkan belajarnya sendiri. Selama proses belajar individu ini mampu mengarahkan motivasi, metakognisi, dan perilaku mereka untuk mencapai tujuan belajarnya (Schunk, 2008; Zimmerman, 1990).

Kebiasaan belajar antara lain perlu didukung oleh motivasi belajar dan kemampuan dalam mengelola waktu belajar sehingga mempunyai jadwal belajar yang teratur dan jumlah jam belajar yang memadai. Selain itu, kebiasaan belajar yang baik juga perlu didukung oleh keterampilan belajar, misalnya keterampilan dalam memahami bacaan, membuat catatan, membuat ringkasan, keterampilan dalam mempersiapkan ujian, dan didukung oleh suasana belajar yang kondusif. Kemampuan

dalam mengelola waktu belajar merupakan salah satu faktor penting yang mendukung keberhasilan belajar. Karena mahasiswa diharapkan untuk menyusun jadwal belajar sendiri, maka waktu belajar sering dikalahkan oleh kegiatan lain yang juga dianggap penting, misalnya bersosialisasi dengan tetangga, menonton bersama teman, bermain dengan anak, dan sebagainya. Menunda-nunda waktu belajar ataupun mengerjakan tugas dapat menyebabkan semakin banyaknya materi yang harus dipelajari ataupun tugas yang harus dikerjakan dalam waktu yang tersisa. Tidak tertutup kemungkinan mahasiswa hanya belajar pada saat akan menghadapi ujian.. Mahasiswa dalam kegiatan PKBJJ ini diarahkan untuk mempunyai jadwal belajar dan melaksanakan belajar secara teratur setiap minggu, berapa jam dalam satu minggu mereka belajar, berapa mata kuliah yang diambil dalam satu semester, apakah mereka membuat catatan pada saat belajar, apakah mereka belajar secara khusus untuk mempersiapkan diri untuk ujian, apakah mereka belajar sendiri atau bersama teman, dan kapan biasanya mereka belajar. Kebiasaan belajar mahasiswa yang baik mendorong untuk berhasil memperoleh IPK di atas batas minimal yang dipersyaratkan.

Pemahaman berkenaan dengan materi PKBJJ berhubungan motivasi mahasiswa tersebut untuk kuliah di UT. Keputusan yang diambil oleh mahasiswa untuk kuliah dan menyelesaikan studi di UT tidak terlepas dari motivasi tiap-tiap mahasiswa. Motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang terjadi pada diri seseorang. Motivasi sebagai proses psikologis timbul diakibatkan oleh faktor di dalam diri seseorang yang disebut intrinsik atau faktor luar yang disebut faktor ekstrinsik. Faktor intrinsik dapat berupa kepribadian, sikap, pengalaman dan pendidikan, atau berbagai harapan, cita-cita yang menjangkau ke masa depan, sedangkan faktor

ekstrinsik dapat ditimbulkan oleh berbagai sumber, bisa karena pengaruh pemimpin, keluarga, kolega atau faktor-faktor lain yang sangat kompleks.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang lebih berhasil dalam studi lebih banyak menggunakan strategi regulasi diri dalam belajar dibandingkan mahasiswa yang kurang berhasil (Pintrich & DeGroot, 1990; Zimmerman & Martinez-Pons, 1986). Kemampuan mengatur diri merupakan prediktor keberhasilan belajar mahasiswa yang paling signifikan (Pintrich and DeGroot, 1990). Menurut Zimmerman (2002), mahasiswa yang menentukan target belajarnya sendiri lebih berhasil dalam studi dibandingkan yang tidak. Hasil penelitian terdahulu menunjukkan bahwa siswa yang lebih mampu mengatur diri cenderung lebih berhasil dalam belajar (Azevedo, Guthrie, & Seibert, 2004; Zimmerman, 2002).

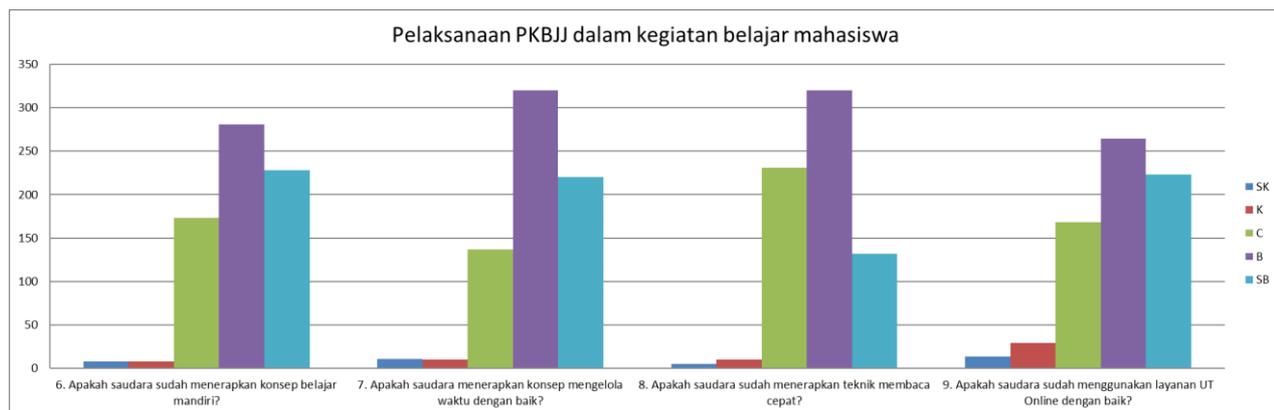
Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa yang tidak terlibat secara aktif dalam kelompok belajar atau kurang memiliki pengalaman berinteraksi dalam kelompok, memiliki pemahaman yang kurang tentang PTJJ. Setelah kegiatan PKBJJ mereka tidak mendalami kembali materi yang diberikan. Ini dikarenakan tidak adanya komunikasi antara sesama mahasiswa, atau mahasiswa tersebut merasa sendiri karena tidak mempunyai kelompok belajar. Sehingga informasi-informasi yang bermanfaat seperti informasi yang terdapat di web UT kurang digali. Selain itu adalah kurangnya akses/memperoleh informasi-informasi yang bermanfaat bagi peningkatan pengetahuan tentang PTJJ. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan kelompok belajar, lebih memiliki kesempatan untuk memecahkan masalah belajar, memperoleh informasi penting dengan segera dari pengurus pokjar, saling tukar informasi sesama mahasiswa, dan lain-lain. Kesempatan-kesempatan seperti inilah yang dapat menunjang mahasiswa untuk lebih mengembangkan pengetahuan dan kemampuannya

untuk belajar mandiri. Hal ini menandakan kelompok belajar merupakan wahana yang efektif untuk membantu mahasiswa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya dalam rangka mengoptimalkan kegiatan belajar yang dijalani. Hasil penelitian ini sesuai dengan temuan penelitian oleh Malta (2011) bahwa mahasiswa membutuhkan kelompok sebagai wadah mendiskusikan permasalahan dalam kegiatan belajar.

Kecakapan menggunakan internet berhubungan dengan tingkat pemahaman mahasiswa tentang PTJJ. Artinya semakin tinggi tingkat kemampuan menggunakan internet, maka makin tinggi pengetahuan mahasiswa tentang PTJJ. Agar pemahaman mahasiswa tentang PKBJJ dapat meningkat, dapat dilakukan dengan memotivasi mahasiswa supaya aktif dalam mengakses media sebagai sumber informasi (seperti: web site UT, interaksi dengan tutor yang memberikan informasi tentang PTJJ) dan memastikan tersedianya sumber informasi bagi mahasiswa.

3.9. Pelaksanaan PKBJJ dalam kegiatan belajar mahasiswa

Kegiatan Pelaksanaan PKBJJ dalam kegiatan mahasiswa meliputi penerapan konsep belajar mandiri, konsep mengelola waktu dengan baik, menerapkan Teknik membaca cepat, dan menggunakan layanan UT online dengan cepat.



Gambar 2. Jumlah mahasiswa dari keempat UPBJJ (UPBJJ Manado, Surakarta, Palangka Raya, Bandar Lampung) yang melaksanakan PKBJJ dalam kegiatan belajar mahasiswa

Dari Gambar 2 di atas, mahasiswa paling banyak menerapkan konsep mengelola waktu dengan baik dan Teknik membaca cepat, kemudian baru mahasiswa menerapkan konsep belajar mandiri, dan diurutan terakhir mahasiswa menggunakan layanan UT online.

Kelemahan dan keterbatasan kemandirian mahasiswa antara lain disebabkan oleh kebiasaan belajar yang dilakukan oleh mahasiswa. Mahasiswa lebih senang belajar dengan mendengarkan dibandingkan membaca, sehingga ketika mereka memutuskan untuk kuliah di Universitas Terbuka yang mensyaratkan kemandirian maka menjadi kendala tersendiri. Setelah adanya PKBJJ mahasiswa mulai dapat mengelola waktu dengan baik. Penerapan pengelolaan waktu ini tidak lepas dari sikap disiplin diri, tekun dan gigih yang merupakan factor penting bagi kehidupan dan pengembangan diri. Pembentukan sikap tersebut dimulai ketika mahasiswa menentukan jadwal dan cara belajar sendiri serta mentaati jadwal tersebut. Perilaku disiplin seperti itu berlangsung dalam jangka panjang. Selain itu, mahasiswa harus mampu mengatasi kesulitan demi kesulitan yang dihadapi selama proses belajarnya, termasuk memerangi perasaan yang mengarah kepada frustasi bila menghadapi mata kuliah yang amat sulit dipelajari, ketidakpuasan akan hasil yang dicapai, atau kekecewaan akan lambatnya pelayanan yang diperoleh dari lembaga pengelola pendidikan jarak jauh. Bahan belajar dalam pendidikan jarak jauh dapat digunakan oleh mahasiswa kapan saja, dimana saja dan disesuaikan dengan kecepatan belajarnya. Mahasiswa harus dapat mengatur jadwal dan tempat belajar, memilih jenis dan porsi materi yang akan dipelajari dan menentukan cara mempelajari bahan belajar tersebut. Mahasiswa juga harus memaksa diri untuk mentaati pengaturan tersebut, yang nantinya dapat menjadi kebiasaan mengelola proses belajarnya sendiri. Mahasiswa yang bertahan belajar adalah mereka yang dapat mengelola waktu dan kegiatannya dengan baik, di samping mempunyai kebiasaan belajar yang baik dan secara rutin belajar dan mengerjakan tugas setiap minggunya (Holder, 2007). Sebaliknya, mahasiswa yang tidak dapat bertahan

adalah mereka yang mengalami masalah dalam mengelola waktu dan sering menunda-nunda belajar (Doherty, 2006).

Penerapan teknik membaca cepat sudah cukup baik dilakukan mahasiswa setelah mengikuti PKBJJ. Bila mahasiswa melakukannya dalam waktu lama dan terus menerus, kebiasaan membaca yang pada mulanya belum ada pada diri mahasiswa secara bertahap, sampai ia lulus akan terbentuk. Kebiasaan membaca itu mungkin dimulai dengan perasaan terpaksa, kemudian secara konsisten dibentuk oleh lingkungan, yang berupa latihan, tes formatif, tugas mandiri dan ujian yang harus diselesaikannya selama belajar.

Penerapan konsep belajar mandiri berada di urutan berikutnya setelah pengelolaan waktu dan Teknik membaca cepat. Proses belajar mahasiswa di Pendidikan jarak jauh pada prinsipnya terdiri dari kegiatan belajar mandiri dan belajar terbimbing dengan memanfaatkan beragam layanan bantuan belajar yang disediakan oleh UT, serta sumber belajar lainnya. Sistem pembelajaran sebagaimana yang diberlakukan oleh UT ini sejalan dengan pengertian pembelajaran pada institusi pendidikan jarak jauh sebagaimana yang dideskripsikan oleh Dorrell (dikutip dari Ahmad, 2003: 154) bahwa menurut *The United States Distance Learning Assosiation* (USDLA): "Pendidikan jarak jauh adalah pengantaran pendidikan atau pelatihan melalui pembelajaran dengan media elektronik. Pendidikan jarak jauh mengacu pada situasi belajar mengajar yang mana instruktur dan pembelajar berada dalam jarak yang terpisah secara geografis karena itu mengandalkan peralatan elektronik dan bahan cetakan untuk mengantar pembelajaran".

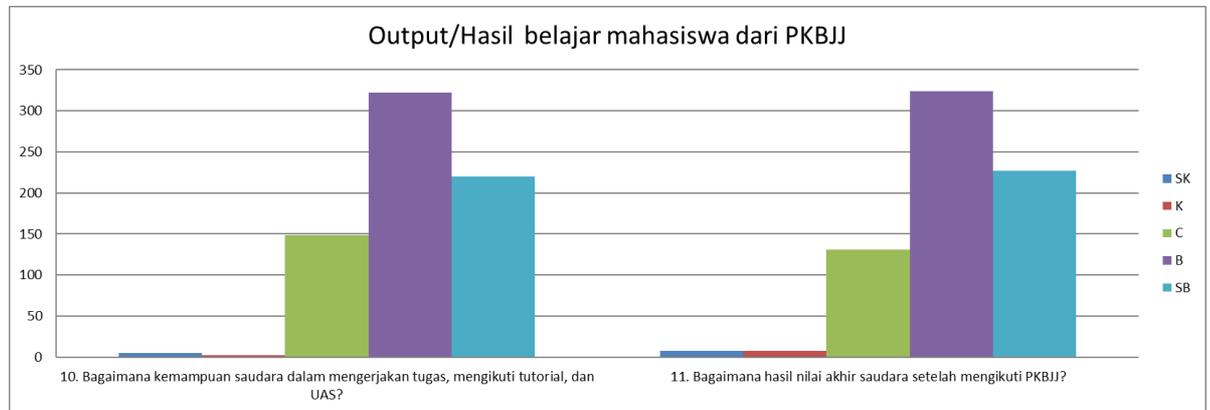
Menurut Dorrell, dalam sistem pembelajaran jarak jauh dikenal adanya tutorial elektronik. Tutorial elektronik adalah tutorial yang dilaksanakan dengan

menggunakan internet (Noviyanti, 2009). Hasil penelitian Nurtanio (2007) menunjukkan bahwa Aktivitas belajar mahasiswa bervariasi. Sebagian besar mahasiswa UT menyatakan perlunya kegiatan tutorial untuk membantu memperjelas materi di dalam modul. Biaya yang relatif terjangkau dan fleksibilitas dalam belajar sehingga tidak mengganggu aktivitas pekerjaan utama mereka merupakan salah satu alasan memilih UT sebagai tempat studi.

Dari hasil angket penerapan kepada UT online masih dirasa belum maksimal. Hal ini kemungkinan terjadi karena mahasiswa belum paham menggunakan sarana UT online dengan baik, atau petunjuk-petunjuk untuk memahami sumber belajar melalui online belum dapat dipahami dengan baik. Seperti contoh adalah saat mahasiswa mengikuti tutorial online, mahasiswa wajib melakukan aktivasi terlebih dahulu dan juga harus mempelajari petunjuk bagaimana tahapan mengikuti tutorial secara online. Di sisi lain banyak mahasiswa yang tinggal di daerah terpencil sehingga jaringan internet sulit dijangkau menyebabkan mahasiswa tidak mendapatkan layanan UT online. Padahal sebagian besar mahasiswa UT memerlukan bantuan tutorial untuk meningkatkan terhadap materi yang dipelajari. Mahasiswa merasa memiliki keterbatasan sehingga bimbingan dalam belajar sangat diperlukan. Belajar pada hakikatnya adalah kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada dirinya sendiri, baik dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan baru maupun dalam bentuk sikap dan nilai positif. Selama berlangsungnya kegiatan belajar tersebut terjadi interaksi antara orang yang melakukan kegiatan belajar, yaitu warga belajar dengan sumber belajar.

3.10. Hasil belajar mahasiswa dari PKBJJ

Hasil belajar mandiri meliputi kemampuan dalam mengerjakan tugas, mengikuti tutorial, Ujian Akhir Semester, dan hasil nilai akhir mahasiswa



Gambar 3. Hasil Belajar mahasiswa dari keempat UPBJJ (UPBJJ Manado, Surakarta, Palangka Raya, Bandar Lampung)

Dari Gambar 3 di atas jumlah mahasiswa yang memiliki kemampuan dalam mengerjakan tugas, mengikuti tutorial, dan Ujian Akhir Semester (UAS) sebanding dengan hasil nilai akhir mahasiswa.

Menurut Oetoyo dan Puspitasari (2014), cara belajar mempunyai hubungan yang signifikan dengan perolehan Indeks Prestasi Kumulatif (IPK). Mengerjakan latihan menjadi strategi belajar yang dianggap tepat untuk memahami materi modul bagi para mahasiswa yang mempunyai IPK yang tinggi.

Mahasiswa mempunyai strategi belajar yang cukup baik. Mereka mempunyai tekad belajar yang tinggi, mampu fokus dalam belajar, termasuk orang yang suka belajar, mengikuti tutorial, mempunyai target belajar yang tinggi, mempunyai perencanaan yang bagus dalam pengambilan mata kuliah, serta menganggap bahwa mengerjakan tugas dapat membantu mereka memahami materi mata kuliah. Meskipun belum semua mahasiswa mempunyai jadwal belajar, mereka umumnya sudah mempersiapkan diri dengan baik untuk mengikuti ujian. Mahasiswa umumnya tidak

belajar bersama teman pada saat mempersiapkan diri untuk ujian. Mahasiswa cukup siap menghadapi ujian dan dapat menyelesaikan ujian sesuai waktu yang ditentukan dan mempunyai strategi untuk berusaha memahami soal sebelum ujian dan mendahulukan menjawab soal yang lebih dipahami (Oetoyo dan Puspitasari, 2014).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tidak bertahannya mahasiswa pada sistem Pendidikan Jarak Jauh adalah kendala waktu (Aragon & Johnson, 2008; Doherty, 2006; McGivney, 2004; Roblyer, 1999). Umumnya, belajar sambil tetap bekerja bagi mahasiswa yang kuliah di Perguruan Tinggi Jarak Jauh biasanya memerlukan waktu yang lebih banyak dan komitmen yang lebih tinggi untuk dapat menyelesaikan studinya (Doherty, 2006; Fozdar, et al., 2006; Roblyer, 1999). Menurut Doherty, mahasiswa yang kurang berhasil dalam sistem Pendidikan Jarak Jauh adalah pekerja yang memiliki jam kerja paling sedikit 30 jam per minggu. Penelitian menemukan bahwa mahasiswa yang tidak dapat mengatur waktu belajarnya cenderung kurang berhasil dalam studinya atau mengalami drop out dari sistem Pendidikan Jarak jauh (Doherty, 2006; Fozdar, et al., 2006; Roblyer, 1999).

Faktor lain yang mempengaruhi kebertahanan mahasiswa adalah motivasi. *Self-efficacy* dianggap sebagai predictor yang paling baik untuk keberhasilan belajar dalam sistem blended learning (Lynch & Dembo, 2004). *Self-efficacy* didefinisikan sebagai keyakinan seseorang pada diri sendiri bahwa ia mampu mengerjakan suatu tugas tertentu (Schunk, 2008). Seseorang yang mempunyai *self-efficacy* yang tinggi akan senang mengerjakan tugas-tugas yang menantang. Sebaliknya, seseorang dengan *self-efficacy* yang rendah mungkin akan memilih mengerjakan tugas yang mudah saja dan cenderung menghindari tugas-tugas yang berat. Sistem blended learning adalah sistem yang mengkombinasikan antara sistem kelas tatap muka dan belajar online

menggunakan teknologi informasi. (Aragon & Johnson, 2008; Doherty, 2006; Holder, 2007; Roblyer, 1999)

Menurut Guglielmino & Guglielmino (1991) mahasiswa dengan skor tinggi biasanya dapat menentukan sendiri kebutuhan belajarnya dan mampu bertanggung jawab untuk merencanakan dan melaksanakan belajarnya. Mereka dapat menentukan berbagai pendekatan dan sumber untuk mencukupi kebutuhan belajarnya, dan dapat mengevaluasi kemajuan belajarnya sendiri. Mahasiswa dengan skor rata-rata umumnya dapat belajar secara mandiri dengan sukses, tetapi mereka kurang suka bila harus bertanggung jawab secara penuh dalam menentukan kebutuhan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi belajarnya sendiri. Mahasiswa dengan skor di bawah rata-rata mungkin sukar mengenali kebutuhan belajarnya sendiri. Mereka lebih menyukai suasana belajar di kelas dimana guru menentukan apa yang harus dipelajari, kapan dan bagaimana harus mempelajarinya. Mereka umumnya tidak terbiasa belajar secara mandiri.

Mahasiswa yang memiliki hasil UAS tinggi belum tentu sudah lebih mampu menyesuaikan diri dengan sistem belajar mandiri. Ada kemungkinan bahwa mahasiswa yang mempunyai IPK tinggi memang mempunyai kemampuan belajar yang lebih tinggi atau lebih rajin belajar dari pada mahasiswa yang IPK nya rendah, meskipun mereka mempunyai tingkat kemampuan belajar yang sama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa UT telah mempunyai tingkat kemampuan belajar mandiri yang baik. Artinya, mahasiswa UT umumnya dapat sukses belajar secara mandiri dan senang bertanggung jawab secara penuh untuk menentukan kebutuhan belajarnya, merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi belajarnya sendiri.

Oleh karena itu, persepsi mahasiswa terhadap pelayanan dalam hal ini adalah kegiatan PKBM merupakan suatu keadaan di mana mahasiswa merasakan adanya

keseimbangan antara yang mereka harapkan untuk mendapatkan hasil yang mereka inginkan. Jika terjadi keseimbangan antara kedua elemen itu maka yang terjadi adalah ketercapaian kepuasan mahasiswa. Agar kegiatan PKBM di UPBJJ dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan mahasiswanya, maka UT harus lebih memperhatikan karakteristik kegiatan yang ditawarkan kepada mahasiswa.

BAB V

KESIMPULAN

Efektifitas Pelatihan Terhadap Kepuasan Atas Layanan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ) Dan Peningkatan Akademik Dalam Perspektif Mahasiswa Di Universitas Terbuka dapat dilaksanakan dengan baik, antara lain yaitu :

1. Persentase efektivitas kegiatan PKBJJ paling tinggi ada di pilihan 4 (baik), dan UPBJJ yang memiliki angka 50% atau lebih adalah UPBJJ Manado (50%), UPBJJ Palangka Raya (54,8%), dan paling tinggi UPBJJ Bandar Lampung (76,5%).
2. Kegiatan PKBJJ yang meliputi pemahaman konsep PTJJ, konsep belajar mandiri, cara mengelola waktu belajar, cara membaca cepat dan UT online sudah dapat dipahami oleh mahasiswa.
3. Belajar mandiri dapat diterapkan oleh mahasiswa setelah mengikuti PKBJJ. Hal ini dapat dilihat dari strategi belajar yang cukup baik meliputi konsep belajar mandiri, mengelola waktu, Teknik membaca cepat, dan mengikuti UT online.
4. Mahasiswa mendapatkan hasil belajar yang baik setelah mengikuti kegiatan PKBJJ, ini dilihat dari kemampuan mengerjakan tugas, mengikuti tutorial, melaksanakan UAS, dan hasil dari nilai akhir mahasiswa itu sendiri

BAB VI

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Aziz, A., & Solihatin, E. 2003. Belajar berbasis aneka sumber. *Dalam* Dewi Padmo (Eds). Teknologi Pembelajaran, hal. 152-164. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Aragon, S., & Johnson, E. 2008. Factors influencing completion and noncompletion of community college online courses. *American Journal of Distance Education*, 22(3), 146- 158. doi: 10.1080/08923640802239962
- Daniri, Achmad, Mas. 2005. Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia. Jakarta: Raya Indonesia
- Darmayanti, T. 2000. Self-Directed Learning Readiness Scale: Adaptasi instrumen penelitian belajar mandiri (Self-Directed Learning Readiness Scale: The adaptation of self-directed research instrument). *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 2(2).
- Doherty, W. 2006. An analysis of multiple factors affecting retention in Web-based community college courses. *The Internet and Higher Education*, 9(4), 245-255. doi: 10.1016/j.iheduc.2006.08.004
- Fozdar, B. I., Kumar, L. S., & Kannan, S. 2006. A survey of a study on the reasons responsible for student dropout from the Bachelor of Science Programme at Indira Gandhi National Open University. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 7(3), 1-15.
- Guglielmino, L.M. & Guglielmino, P.J. 1991. *Expanding your readiness for self directed learning*. Don Mills, Ontario: Organization Design and Development Inc
- Haris Mudjiman. 2011. Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Holder, B. 2007. An investigation of hope, academics, environment, and motivation as predictors of persistence in higher education online programs. *The Internet and Higher Education*, 10(4), 245-260. doi: 10.1016/j.iheduc.2007.08.002
- Juleha, S. 2002. Memahami gaya dan strategi belajar mahasiswa (Understanding students' learning style and strategy). *Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh*, 3(2).
- Lynch, R., & Dembo, M. H. 2004. The relationship between self-regulation and online learning in a blended learning context. *International Review of Research in Open and Distance Learning*, 5(2), 1-16.
- Malta & Mujadi. 2011. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa UPBJJ-UT. *Laporan Penelitian Madya*. LPPM Universitas Terbuka

Banda Aceh tentang Sistem Belajar Jarak Jauh

McGivney, V. (2004). Understanding persistence in adult learning. *Open Learning*, 19(1), 33-46. doi: 10.1080/0268051042000177836

Meliono, I. 2007. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: FE-UI.

Padmowihardjo, S. 1994. *Psikologi Belajar Mengajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.

Pannen, Paulina, dkk. 2001. *Konstruktivisme dalam Pembelajaran*. Jakarta: Depdiknas

Prawiradilaga, Dewi Salma. 2007. *Prinsip Disain Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Purwanto, M. N. 2002. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Schunk, D. H. 2008. Metacognition, self-regulation, and self-regulated learning: Research recommendations. *Educational Psychology Review*, 20(4), 463-467. doi: 10.1007/s10648-008-9086-3

Sunarto. 2008. *Kemandirian Belajar*. (Artikel online) Didapat dari <http://banjarnegarambs.wordpress.com/2008/09/10/kemandirian-belajar-siswa/>. Internet; Diakses pada 1 Maret 2010.

Sugiyono. 1997. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: ALFA BETA

Winarno Surakhmad. 2001. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito

Handayani, Ni Nyoman Lisna, Dantes, Nyoman, Suastra, I Wayan. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran Mandiri Terhadap Kemandirian Belajar Dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas VIII SMP-N 3 Singaraja". *Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Dasar* (Volume 3 Tahun 2013) Program Studi Pendidikan Dasar, Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha Singaraja, Indonesia.

Oetoyo, Boedhi., Puspitasari, Kristanti Ambar. 2014. Karakteristik Dan Kebiasaan Belajar Mahasiswa yang Sukses Belajar di UT. *Penelitian Fundamental UT*

Roblyer, M. D. 1999. Is choice important in distance learning: A study of student motives for taking Internet-based courses at the high school and community college levels. *Journal of Research in Computing Education*, 32(1), 157-171.

Zimmerman, B. J. 1990. Self-regulated learning and academic achievement: An overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3-17. doi: 10.1207/s15326985ep2501_2

RENSTRA Universitas Terbuka 2010 - 2021

LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket

LEMBAR ANGKET PENELITIAN

EFEKTIFITAS PELATIHAN TERHADAP KEPUASAN ATAS LAYANAN KETERAMPILAN BELAJAR JARAK JAUH (PKBJJ) DAN PENINGKATAN AKADEMIK DALAM PERSPEKTIF MAHASISWA DI UNIVERSITAS TERBUKA

Nama Mahasiswa :
NIM :
Program Studi :
UPBJJ :
Masa Registrasi :

Petunjuk pengisian angket :

Berilah tanda checklist (✓) pada **kolom** Sangat Kurang(SK), Kurang (K), Cukup (C), Baik (B), Baik Sekali (SB) sesuai dengan pengalaman saudara.

No	Pertanyaan	Skor/bobot Penilaian				
		SK	K	C	B	SB
		1	2	3	4	5
Pemahaman Materi PKBJJ						
1	Apakah saudara memahami konsep PTJJ (Pendidikan tinggi Jarak Jauh?)					
2	Apakah saudara memahami konsep belajar mandiri?					
3	Apakah saudara memahami cara mengelola waktu belajar?					
4	Apakah saudara memahami cara membaca cepat?					
5	Apakah saudara memahami tentang UT Online?					
Pelaksanaan PKBJJ dalam kegiatan belajar mahasiswa						
6	Apakah saudara sudah menerapkan konsep belajar mandiri?					
7	Apakah saudara menerapkan konsep mengelola waktu dengan baik?					
8	Apakah saudara sudah menerapkan teknik membaca cepat?					
9	Apakah saudara sudah menggunakan layanan UT Online dengan baik?					
Output/Hasil belajar mahasiswa dari PKBJJ						
10	Bagaimana kemampuan saudara dalam mengerjakan tugas, mengikuti tutorial, dan UAS?					
11	Bagaimana hasil nilai akhir saudara setelah mengikuti PKBJJ?					

.....
Responden

Lampiran 2. Proses Ujicoba Angket Efektifitas Pelatihan Terhadap Kepuasan Atas Layanan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ) Dan Peningkatan Akademik Dalam Persfektif Mahasiswa Di Universitas Terbuka

Tabel 8. Daftar Nama Mahasiswa Subyek Ujicoba Angket Efektifitas Pelatihan Terhadap Kepuasan Atas Layanan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ) Dan Peningkatan Akademik Dalam Persfektif Mahasiswa Di Universitas Terbuka

NO	NAMA MAHASISWA	NIM	PROGRAM STUDI
1	EMILIANA LENDRIANI MANTUR	030339015	S1-Ilmu Administrasi Negara
2	SUYATIKA EKA MARDIKAWATI	030558879	S1-Manajemen
3	VANASSA NURJANAH	030510824	S1- Sosiologi
4	ERMAYA WAHYUNI	030412546	S1- Akuntansi
5	BUTIWIDYANTIKA	030258897	S1- Ilmu Perpustakaan
6	BUDI HARTONO	030638611	S1- Ilmu Hukum
7	ERICA APRILIA PRAMESTI	030507066	S1- Ekonomi Pembangunan Bidang Minat Ekonomi dan Perbankan Syariah
8	JAMILAH	030361805	S1- Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
9	MIMI ANDRIANI	030273044	S1- Pendidikan Biologi
10	PAUJI ILMIANUR	030259147	S1- Ilmu Pemerintahan

Lampiran uji validitas

Tabel 9. Data Ujicoba Angket Angket Efektifitas Pelatihan Terhadap Kepuasan Atas Layanan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ) Dan Peningkatan Akademik Dalam Persfektif Mahasiswa Di Universitas Terbuka

No	Item angket										
Sbyk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4
2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4
3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3
5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4
6	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
8	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
9	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4
10	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4

Tabel 10 Nilai Hasil Proses Ujicoba Angket Efektifitas Pelatihan Terhadap Kepuasan Atas Layanan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ) Dan Peningkatan Akademik Dalam Persfektif Mahasiswa Di Universitas Terbuka
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
Item1	37.1000	21.656	0.490	.924
Item2	37.0000	21.111	0.596	.921
Item3	37.0000	18.667	0.837	.910
Item4	37.0000	21.333	0.548	.922
Item5	37.5000	21.611	0.558	.922
Item6	37.4000	20.489	0.675	.917
Item7	37.2000	19.511	0.723	.916
Item8	37.7000	20.900	0.830	.913
Item9	37.1000	19.211	0.747	.915
Item10	36.9000	20.544	0.741	.915
Item11	36.8000	20.178	0.891	.910

Tabel 11. Data Ujicoba Angket Angket Efektifitas Pelatihan Terhadap Kepuasan Atas Layanan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ) Dan Peningkatan Akademik Dalam Perspektif Mahasiswa Di Universitas Terbuka

No	Item angket											Jumlah
Sbyk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	skor
1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	46
2	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	42
3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	4	42
4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	35
5	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	44
6	3	3	2	3	2	2	2	2	2	3	3	30
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
8	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	43
9	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	43
10	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	43

Tabel 12. Data Ujicoba Angket Angket Efektifitas Pelatihan Terhadap Kepuasan Atas Layanan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ) Dan Peningkatan Akademik Dalam Perspektif Mahasiswa Di Universitas Terbuka

No	Item angket											Jumlah
Sbyk	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	skor
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	48
2	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	47
3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	47
4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
5	4	4	4	3	3	4		4	4	4	4	42
6	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	35

7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	37
8	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	46
9	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	44
10	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	45

Tabel 13. Output Hasil Analisis Uji Reliabelitas Angket Angket Efektifitas Pelatihan Terhadap Kepuasan Atas Layanan Keterampilan Belajar Jarak Jauh (PKBJJ) Dan Peningkatan Akademik Dalam Persfektif Mahasiswa Di Universitas Terbuka

Correlations

		X1	X2
X1	Pearson Correlation	1,000	.887**
	Sig. (2-tailed)		.001
	N	10	10
X2	Pearson Correlation	.887**	1,000
	Sig. (2-tailed)	.001	
	N	10	10

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Lampiran 2. Biodata ketua dan anggota

1. KETUA

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Hariyadi, S.P.,M.P
2	Jenis Kelamin	Laki-laki
3	Jabatan Fungsional	Asisten Ahli/IIIb
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	197308162008011011
5	NIDN	0016087309
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Batu Tangkoi, 16 Agustus 1973
7	E-mail	hariyadi@ecampus.ut.ac.id
9	Nomor Telepon/HP	081250861222
10	Alamat Kantor	Universitas Terbuka Palangka Raya Jl. G.Obos No. 177 Km. 3,5
11	Nomor Telepon/Faks	0536 3221084 / 0536 3221086
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = ... orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
		1. Budidaya Tanaman Pangan Utama

13. Mata Kuliah yg Diampu	2. Budidaya Tanaman Perkebunan Utama
	3. Program & Evaluasi Penyuluhan Pertanian
	4. Dinamika Kelompok

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S
Nama Perguruan Tinggi	Universitas Palangka Raya	Universitas Lambung Mangkurat	
Bidang Ilmu	Budidaya Pertanian/Agronomi	Budidaya Pertanian/Agronomi	
Tahun Masuk-Lulus	1992 - 1997	2010 - 2012	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Penampilan rumput gajah (<i>pennisetum purpureum. L</i>) terhadap pertumbuhan dan hasil pada tanah gambut pedalaman	Aplikasi takaran guano walet sebagai amelioran dengan interval waktu pemberian terhadap pertumbuhan dan hasil cabai rawit (<i>capsicum frutescens L.</i>) pada tanah gambut	
Nama Pembimbing/Promotor	Ir. Yesaya Ch. Taraa, M.Si	Prof. Dr. Athailah Mursyid, M.Si	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2012	Aplikasi takaran guano walet sebagai amelioran dengan interval waktu pemberian terhadap pertumbuhan dan hasil cabai rawit (<i>capsicum frutescens L.</i>) pada tanah gambut	Pribadi	24.580.000,-

2	2013	Inventarisasi tumbuhan kantung semar (<i>Nepenthes spp.</i>) di lahan gambut Bukit Rawi, Kalimantan Tengah	Pribadi	12.000.000
3	2014	Respon tanaman mentimun (<i>Cucumis sativus L.</i>) terhadap pemberian pupuk kandang kotoran ayam dan guano walet pada tanah gambut pedalaman	Dana Internal PT	15.000.000,-
4	2015	Respon Tanaman Jagung Manis (<i>Zea mays L. saccharata Sturt.</i>) Terhadap Pemberian	Dana Internal PT	16.240.000,-
	2018	Respon Tanaman Terung (<i>Solanum Melongena L.</i>) Terhadap Pemberian Pupuk	Dana Internal PT	40.008.500,-

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya

2. ANGGOTA

A. Identitas Diri

1	Nama Lengkap (dengan gelar)	Whika Febria Dewatisari, S. Si, M. Si
2	Jenis Kelamin	Perempuan
3	Jabatan Fungsional	Lektor/IIIc
4	NIP/NIK/Identitas lainnya	19850209.200812.2.004
5	NIDN	0009028501
6	Tempat dan Tanggal Lahir	Surakarta, 9 Februari 1985
7	E-mail	whika@ecampus.ut.ac.id dewatisari@whika.web.id
9	Nomor Telepon/HP	08153782732
10	Alamat Kantor	Jln. Soekarno-hatta No. 108b. Rajabasa. Bandar Lampung.
11	Nomor Telepon/Faks	0721-5610043/0721-709026
12	Lulusan yang Telah Dihasilkan	S-1 = ... orang; S-2 = ... orang; S-3 = ... orang
13.	Mata Kuliah yg Diampu	1. Embriologi Tumbuhan
		2. Ekologi
		1. Hidrobiologi
		2. Pencemaran Lingkungan
		3. Pengendalian Hayati

B. Riwayat Pendidikan

	S-1	S-2	S
--	-----	-----	---

Nama Perguruan Tinggi	Universitas Sebelas Maret	Universitas Sebelas Maret	
Bidang Ilmu	Biologi	Biosains	
Tahun Masuk-Lulus	2002-2007	2007-2009	
Judul Skripsi/Tesis/Disertasi	Pengaruh Padat Penebaran Nauplii dengan Pakan Silase ikan Juwi Terhadap produk biomassa <i>Artemia Franciscana</i>	Uji Molekuler, Metabolit Sekunder, dan Anatomi Tanaman <i>Sansevieria trifasciata</i>	
Nama Pembimbing/Promotor	Dr. Sugiyarto, M. Si	Prof. Drs. Suranto, M. Sc. Ph.D	

C. Pengalaman Penelitian Dalam 5 Tahun Terakhir

(Bukan Skripsi, Tesis, maupun Disertasi)

No.	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)
1	2010	Hambatan Pemanfaatan Tutorial Online Pada Mahasiswa Non Pendas UPBJJ-UT Bandar Lampung Masa Ujian 2010.1	Dana Internal PT	Rp. 10.000.000
2	2011	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemanfaatan Layanan Toko Buku Online Pada Mahasiswa Non Pendas UPBJJ- UT Bandar Lampung	Dana Internal PT	Rp. 20.000.000
3	2012	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Proses Pemesanan Modul di Toko Buku Online Universitas Terbuka Oleh Mahasiswa Non Pendas	Dana Internal PT	Rp. 20.000.000
4	2013	Pengaruh Pertumbuhan dan Perkembangan Berbagai Macam Kultivar <i>Sansevieria trifasciata</i> Dengan Stek Pangkal Daun	Dikti	Rp. 15.000.000
5	2014	Tingkat Kemampuan Berbagai Macam Kultivar <i>S. trifasciata</i> dalam Mereduksi Gas CO dari Asap Rokok	Dana Internal PT	Rp. 20. 000.000

6	2015	Aktivitas Antimikroba Saponin Akar Lidah Mertua (<i>Sansevieria trifasciata</i> var. Golden Hahnii) Terhadap <i>Escheria coli</i> dan <i>Staphylococcus aureus</i>	Dana Internal PT	Rp. 28.500.000
7	2016	Aktivitas Antioksidan dan Skrining Fitokimia Daun Lidah Mertua <i>Sansevieria trifasciata</i> dan <i>Sansevieria cylindrica</i>	Dana Internal PT	Rp. 28.850.000
8	2017	Aktivitas Antibakteri dan Antioksidan Ekstrak Etanol Daun Cabe Rawit Putih <i>Capsicum frutescens</i>	Dana Internal PT	Rp. 20. 000.000
9	2018	Isolasi Minyak Atsiri dan Bioaktivitas dari Bunga <i>Cananga odorata</i> , <i>Jasminum sambac</i> , dan <i>Rosa hybrida</i>	Dana Internal PT	Rp.40.000.000
Dst.				

* Tuliskan sumber pendanaan baik dari skema penelitian DIKTI maupun dari sumber lainnya